

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah langkah untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang agar menjadi manusia yang diharapkan serta dapat menjalankan peran dan fungsinya secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan menurut Hamalik (2001:79) yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan dianggap sebagai proses penting dalam upaya memengaruhi dan merubah seseorang agar dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan potensi peserta didik seperti disebutkan di atas diselenggarakan secara nasional pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk untuk siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang bersifat kejuruan, sehingga pada jenjang ini pendidikan diselenggarakan bukan hanya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara umum, namun lebih pada bidang-bidang tertentu yang secara khusus dan fokus dipelajari. Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam Undang-undang

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu”.

Pada jenjang pendidikan SMK terdapat berbagai jurusan atau kompetensi keahlian. Salah satunya adalah jurusan Akuntansi yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang berkualitas mengenai ilmu Akuntansi sehingga dapat bekerja di bidang Akuntansi. Oleh karena itu, Akuntansi menjadi mata pelajaran kompetensi keahlian di SMK. Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2003:6) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi di Indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau pun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan yang dipaparkan di atas dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan lingkup terkecil dari kegiatan pendidikan, yaitu sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar sebagai upaya yang disengaja dan dikendalikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Miarso (dalam Siregar, 2011:12) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum prosesnya dilaksanakan serta pelaksanaannya dilakukan secara terkendali.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Djamarah, 2010:325), pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi serangkaian kegiatan belajar yang menuntut partisipasi aktif peserta didik secara internal, baik secara fisik maupun psikologis. Keterlibatan peserta didik secara

internal menjadi faktor penting untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Akuntansi, prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes atau ujian yang diikuti oleh siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Salah satunya, yaitu nilai hasil Ujian Akhir Semester (UAS). UAS merupakan tes yang dilaksanakan secara tertulis oleh semua siswa dan terjadwal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam kalender akademik, dengan maksud dan tujuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan belajar siswa selama satu semester yang bersangkutan. Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa dari hasil UAS ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur prestasi belajar siswa.

Berikut ini merupakan fenomena prestasi belajar siswa yang dilihat dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berdasarkan nilai UAS mata pelajaran Akuntansi Dasar pada siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung. Data pencapaian KKM dari nilai UAS ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Pencapaian KKM dari Nilai UAS
Kelas X Jurusan Akuntansi
pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Mencapai Nilai KKM (75)		Mencapai Nilai KKM (75)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
X Akuntansi 1	36	14	38,89	22	61,11
X Akuntansi 2	35	15	42,85	20	57,15
X Akuntansi 3	36	6	16,67	30	83,33
X Akuntansi 4	34	15	44,12	19	55,88
Jumlah	141	50	35,46	91	64,54

Sumber: Dokumentasi nilai UAS dari Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, masih terdapat 35,46% siswa dari keseluruhan siswa

kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung dengan nilai UAS yang tidak mencapai KKM, dan 64,54% siswa memperoleh nilai yang sudah mencapai KKM, yaitu nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa dari keempat kelas tersebut, sudah lebih dari 50% siswa dapat mencapai nilai KKM. Namun meskipun demikian, dengan adanya 35,46% siswa yang tidak mencapai nilai KKM, artinya masih terdapat permasalahan yang mengindikasikan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar belum optimal untuk keseluruhan siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung atau masih terdapat siswa dengan prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, karena tidak mampu mencapai nilai KKM. Idealnya, dengan nilai KKM sebesar 75, maka 75% dari keseluruhan siswa hendaknya mampu mencapai nilai KKM.

Prestasi belajar siswa yang belum optimal untuk keseluruhan siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung merupakan masalah yang penting untuk segera diperbaiki dan diselesaikan. Hal ini dikarenakan masalah tersebut telah menimbulkan ketidaktercapaian tujuan pendidikan secara institusional yaitu untuk dapat mencapai nilai KKM pada seluruh mata pelajaran. Di samping itu, apabila masalah ini tidak segera diperbaiki, akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan siswa jurusan Akuntansi dari SMK Negeri 1 Bandung, yang dapat menjadi kurang kompeten dan terhambat untuk bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat diidentifikasi suatu masalah bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi belum optimal atau masih terdapat siswa dengan prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Akuntansi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun faktor di luar siswa. Syah (2006:144) menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan, faktor eksternal yang

terdiri dari faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat, serta faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Slameto (2010:54) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan terhadap siswa dengan nilai UAS yang tidak mencapai KKM, sebagian besar menyatakan bahwa perolehan nilai UAS yang masih rendah dirasa siswa disebabkan oleh ketakutan atau ketidakyakinan siswa dalam menilai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai prestasi belajar Akuntansi yang baik. Siswa memiliki anggapan bahwa mata pelajaran Akuntansi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan dirinya tidak yakin akan mampu memperoleh nilai yang baik mengingat mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang baru ditemuinya pada semester awal memasuki pembelajaran di SMK dengan kompetensi keahlian Akuntansi. Keyakinan inilah yang membuat dirinya kurang berusaha dengan keras saat menemui berbagai kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas pada mata pelajaran Akuntansi, sehingga prestasi belajar yang dicapainya belum optimal.

Faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal di luar siswa saling berinteraksi dalam memengaruhi pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Teori kognitif sosial berpandangan bahwa perilaku, lingkungan, dan kognisi merupakan faktor-faktor penting dalam perkembangan, termasuk perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Bandura (dalam Santrock, 2007:56) berpendapat bahwa ‘faktor perilaku, lingkungan, dan pribadi atau kognisi, seperti keyakinan, perencanaan, dan berpikir, dapat berinteraksi secara timbal balik’. Sejalan dengan pendapat Bandura tersebut, salah satu faktor pribadi atau kognisi seorang siswa yang memengaruhi perilakunya dalam proses pembelajaran adalah keyakinan. Keyakinan yang dimaksud dalam teori kognitif sosial ini dikenal sebagai *self-efficacy*.

Self-efficacy memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran, begitupun dengan kinerja dan prestasi belajar yang dihasilkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1993:126), yang berpandangan bahwa “..*perceived self efficacy influences performance both directly and through its strong effects on goal setting and analytic thinking, personal goals in turn, enhance performance attainments through analytic strategies*”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sangat dirasakan keyakinan diri berpengaruh pada kinerja baik secara langsung maupun melalui efek yang kuat pada penetapan tujuan dan pemikiran seseorang, serta mampu meningkatkan pencapaian kinerja melalui strategi pemikirannya (Bandura, 1993:126).

Bandura, 1994; Pajares dan Schunk, 2002 (dalam Ubaedy, 2007:12) menyimpulkan bahwa:

keyakinan diri (*self-efficacy*) yang bagus akan jadi penentu keberhasilan seseorang (pelajar) dalam menjalankan tugas. Mereka lebih punya kesiapan mental untuk belajar lebih, punya dorongan yang kuat untuk bekerja giat, lebih tahan dalam mengatasi kesulitan, dan lebih mampu mencapai level prestasi yang lebih tinggi.

Bandura dan Locke dalam penelitiannya tahun 2003 menyebutkan bahwa *self-efficacy* adalah faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik dan dirasakan dapat meningkatkan pencapaian kinerja seseorang. Individu akan seperti yang dipikirkannya, jika berpikir akan berhasil, maka kemungkinan besar keberhasilan tersebut akan mampu untuk diraih, begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya setiap individu sudah memiliki kemampuan yang menjadi modal untuk mencapai keberhasilan, kuncinya adalah pada keyakinan yang merupakan penentu sikap dan perilaku yang akan dilakukan dalam menghadapi permasalahan untuk mencapai tujuan.

Penelitian Warsito (2009) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Adiputra (2015) menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* memiliki keterkaitan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian oleh Karen D, et al (1991) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dengan statistik yang signifikan antara *self-*

efficacy dengan kinerja akademis dan ketekunan siswa di berbagai mata pelajaran, desain eksperimental, dan metode penilaian.

Penelitian Zimmerman (2000) memberikan hasil bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap perubahan kinerja siswa dalam berinteraksi dengan proses belajar mandiri dan untuk menghasilkan prestasi akademik siswa. Penelitian Bandura (1993) menunjukkan hasil bahwa keyakinan siswa akan keberhasilannya untuk mengatur pembelajarannya dan untuk menguasai kegiatan akademik menentukan aspirasi, tingkat motivasi, dan prestasi akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keyakinan diri atau *self-efficacy* yang merupakan hasil dari proses kognisi siswa memengaruhi perilaku dan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran, baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam menghadapi kesulitan belajar. Dengan demikian, *self-efficacy* menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil atau sasaran tertentu, termasuk dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

Berkaitan dengan pembelajaran dan prestasi belajar Akuntansi, *self-efficacy* dipilih pada penelitian ini sebagai faktor internal yang memiliki pengaruh penting dalam menentukan prestasi belajar Akuntansi siswa. Hal ini disebabkan karena karakteristik materi pembelajaran Akuntansi yang tidak hanya terbatas pada belajar informasi dan konsep, namun lebih diarahkan dan ditekankan pada belajar keterampilan (Muawanah, 2008:34). Dengan demikian, pada pembelajaran Akuntansi dibutuhkan keyakinan dari dalam diri siswa secara pribadi untuk dapat melakukan pengelolaan yang spesifik, terorganisir, dan sistematis dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar untuk mengerjakan setiap tahapan siklus Akuntansi dengan benar.

Pembentukan *self-efficacy* yang baik dibutuhkan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Sementara itu, pembentukan *self-efficacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bandura (1997:3) menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, bahkan diturunkan melalui faktor yang dapat memengaruhinya dan sekaligus menjadi sumber-sumber *self-efficacy* seseorang.

Salah satu faktor tersebut adalah faktor persuasi sosial, dimana dalam kondisi tertentu pihak eksternal dalam hal ini kondisi sosial akan memengaruhi tingkat *self-efficacy* seseorang. Widanarti dan Aisah (2002:8) menyatakan bahwa dukungan sosial yang berupa saran, nasihat, dan bimbingan merupakan bentuk dari faktor persuasi sosial yang berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997:3) yang menyatakan bahwa seseorang yang diarahkan dengan nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuannya sehingga membantu seseorang tersebut untuk mencapai tujuan.

Kumalasari dan Latifah (2012:22) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diterima seseorang dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat seseorang menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan akan mampu beradaptasi dengan baik pada tugas-tugas sosialnya termasuk tugas akademik yang dihadapinya. Dengan mendapatkan dukungan sosial dari orang tua dan keluarga, seseorang akan merasa mendapatkan sebuah motivasi positif dalam menjalani tugas akademik, sehingga seseorang tersebut dapat mencapai prestasi akademik yang optimal. Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, seperti mempunyai *self-esteem* dan *self-efficacy* yang tinggi serta memiliki *self-concept* yang lebih baik dan juga tingkat kecemasan yang rendah (Diputra, 2006:18).

Penelitian Solberg dan Jose (2001) memberikan hasil bahwa siswa dengan dukungan sosial keluarga yang lebih kuat menunjukkan *self-efficacy* yang lebih kuat pula, dibandingkan dengan siswa lainnya dengan dukungan keluarga yang kurang kuat. Penelitian Widanarti dan Aisah (2002) menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self-efficacy* remaja. Begitupun dengan penelitian dari Pratiwi (2014) yang memberikan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri.

Penelitian Vieno, et al (2007) menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan dukungan sosial keluarga, sehingga dapat memediasi efek dukungan sosial terhadap penyesuaian psikososial siswa. Begitupun dengan penelitian Coffman dan Tamy (2002) yang menunjukkan hasil bahwa siswa dengan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan berpengaruh pada tingkat kepuasan hidup yang tinggi pula. Artinya, dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dengan *self-efficacy* siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *self-efficacy* yang menghasilkan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, serta mengenai dukungan sosial keluarga yang menunjukkan hubungan positif dengan *self-efficacy* siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti hal yang serupa dengan subjek penelitian berbeda, dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Intervening (Survey pada Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung)”.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung. Hal ini dikarenakan SMK Negeri 1 Bandung merupakan salah satu SMK terbaik dan unggul di kota Bandung dengan akreditasi yang baik pada kompetensi keahlian Akuntansi. SMK Negeri 1 Bandung mampu meraih berbagai penghargaan dan prestasi di bidang Akuntansi. Begitupun dengan lulusannya yang tersertifikasi kompeten oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dengan demikian, kesenjangan yang terjadi dengan adanya prestasi belajar siswa yang belum optimal pada mata pelajaran Akuntansi Dasar untuk siswa kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 menjadi sebuah permasalahan yang perlu diteliti.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran dukungan sosial keluarga siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Bagaimana gambaran *self-efficacy* siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Bandung.
4. Bagaimana pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *self-efficacy* siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung.
5. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Bandung.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *self-efficacy* siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Dengan demikian, dapat dilakukan evaluasi dan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah agar tujuan utama pendidikan dalam menciptakan generasi yang diharapkan dapat terwujud.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dukungan sosial keluarga siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan *self-efficacy* siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung.

- c. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Bandung.
- d. Untuk memverifikasi pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *self-efficacy* siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung.
- e. Untuk memverifikasi pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai dukungan sosial keluarga, *self-efficacy* dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi pembaca yang ingin meneliti hal serupa mengenai dukungan sosial keluarga, *self-efficacy* dan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Akuntansi Dasar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi sekolah yang bersangkutan atau sekolah lain untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, agar proses pembelajaran Akuntansi dapat terlaksana secara efektif.
- b. Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi guru untuk memperhatikan aspek *self-efficacy* pada siswa dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, agar proses pembelajaran Akuntansi dapat terlaksana secara efektif dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.
- c. Orang tua siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi orang tua siswa untuk memperhatikan aspek

dukungan sosial keluarga dan kaitannya dengan *self-efficacy* dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, agar proses pembelajaran Akuntansi dapat terlaksana secara efektif dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

- d. Siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa dalam mengoptimalkan kemampuan dan usahanya pada proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajarnya, dengan memperhatikan *self-efficacy* yang dimilikinya.
- e. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan pedoman bagi peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akuntansi secara praktis, agar dapat berlangsung secara efektif dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan optimal.